

HUBUNGAN MANAJEMEN PENGETAHUAN DENGAN INOVASI : PENGEMBANGAN WISATA PEDESAAN DI DESA PASIR ANGLING SUNTEN JAYA JAWA BARAT INDONESIA

Muhammad Harri¹, Suharto²

unkris-suharto@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Jakarta Kampus Unkris Jatiwaringin PO. BOX 7774/Jat CM
Jakarta 13077 Indonesia

Abstract

The development of a village into a tourist village is increasingly becoming a trend in the era of the COVID-19 pandemic. Especially village tourism related to nature tourism, agriculture, plantations, heritage sites and culture. It can be said that from the market theory, the village is the supply side and tourists are the demand side. As the supply side, the village continues to grow with the construction of infrastructure, cultural development, and trainings. In the era of modern management, the role of knowledge management and innovation has encouraged villages in Indonesia to realize the village as a tourist village. Thus there will be a multiplier effect to increase the income of rural communities. The research sample is a rural communities and local government officials Sunten Jaya village as many as 150. The methods used are correlation analysis and regression to find out the relationship between knowledge management with innovation to rural tourism development. This paper will examine the relationship of knowledge management with innovation and its implications in the tourist village of Pasir Angling, Sunten Jaya Village, West Java, Indonesia. Besides, this paper also discusses the role of the University in participating in developing tourist villages.

Keywords: Tourism village, knowledge management, innovation

Abstrak

Pengembangan desa menjadi desa wisata semakin menjadi tren di era pandemi COVID-19. Terutama desa wisata yang berkaitan dengan wisata alam, pertanian, perkebunan, situs warisan dan budaya. Dapat dikatakan bahwa dari teori pasar, desa adalah sisi penawaran dan wisatawan adalah sisi permintaan. Sebagai sisi suplai, desa terus berkembang dengan pembangunan infrastruktur, pengembangan budaya, dan pelatihan. Di era manajemen modern, peran manajemen pengetahuan dan inovasi telah mendorong desa-desa di Indonesia untuk mewujudkan desa sebagai desa wisata. Dengan demikian akan terjadi *multiplier effect* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Sampel penelitian adalah masyarakat pedesaan dan aparat pemerintah desa Sunten Jaya sebanyak 150. Metode yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi untuk mengetahui hubungan antara knowledge management dengan inovasi terhadap pengembangan desa wisata. Tulisan ini akan mengkaji hubungan manajemen pengetahuan dengan inovasi dan implikasinya di desa wisata Pasir Angling, Desa Sunten Jaya, Jawa Barat, Indonesia. Selain itu, tulisan ini juga membahas tentang peran Universitas dalam turut serta mengembangkan desa wisata.

Kata kunci: Desa wisata, manajemen pengetahuan, inovasi

Pendahuluan

Desa memiliki potensi lokal dan pada umumnya perekonomian desa berbasis pertanian. Masyarakat pedesaan mampu memanfaatkan sumber daya alam untuk mempertahankan hidupnya. Masih banyak sumber daya yang belum maksimal dalam pemanfaatannya seperti matahari, angin, air, tanaman, ikan, ternak dan lainnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan tingkat produktivitas yang rendah sehingga masyarakat masih berpenghasilan rendah. Permasalahan yang ada pada pedesaan adalah masih kurang maksimal masyarakat dan aparat desa dalam perencanaan pembangunan terutama kegiatan perekonomian desa. Peningkatan pembangunan ekonomi desa dengan cara menjalin kerjasama antar semua komponen yang bersumber pada sumber daya lokal

secara optimal sehingga kualitas hidup masyarakat meningkat salah satunya dengan mengembangkan desawisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki pedesaan.

Dalam mengembangkan wisata desa perlu strategi yang berbasis manajemen pengetahuan dan inovasi. Desa wisata dengan mengembangkan manajemen pengetahuan dan inovasi yang dikelola dengan baik dan terencana akan memiliki keunikan dan kearifan lokal sehingga dapat menjadi tempat pariwisata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pedesaan. Pengembangan desa wisata dengan implementasi manajemen pengetahuan dan inovasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Inovasi organisasi terkait erat dengan kemampuannya untuk memanfaatkan sumber daya pengetahuannya (Subramaniam dan Youndt, 2005). Manajemen pengetahuan adalah pendekatan yang lebih aktif memanfaatkan pengetahuan dan keahlian untuk menciptakan nilai dan meningkatkan efektivitas organisasi (Gold et al., 2001; Ruggles, 1998; Scarbrough, 2003). Perusahaan yang menunjukkan tingkat kapasitas manajemen pengetahuan yang lebih besar mengalami efek pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengurangi informasi minimal, merespons dengan cepat terhadap perubahan, dan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovasi (Scarbrough, 2003; Gold et al., 2001). Manajemen pengetahuan yang efektif memfasilitasi komunikasi dan pertukaran pengetahuan yang diperlukan dalam proses inovasi, dan selanjutnya meningkatkan kinerja inovasi melalui pengembangan wawasan dan kemampuan baru (Madhavan dan Grover, 1998; Nonaka dan Takeuchi, 1995; Von Krogh, 1998). Oleh karena itu, kapasitas manajemen pengetahuan memainkan peran penting dalam mendukung dan mendorong inovasi.

Tempat wisata di Desa Sunten Jaya Kecamatan Cibodas Kabupaten Bandung Jawa Barat dikenal dengan desa wisata Pasir Angling. Terletak di bawah kaki Gunung Bukit Tunggul yang memiliki panorama keindahan alam yang indah. Pepohonan yang hijau, udara yang sejuk dan sangat menyegarkan menjadi daya tarik wisatawan. Warga Pasir Angling masih kental dengan budaya daerahnya yang merupakan kearifan lokal kesenian khas sunda yaitu kecapi. Wisatawan yang menyukai berkemping, di tempat ini menyediakan area perkemahan dan area permainan untuk anak-anak, terdapat juga air terjun yang tinggi menambah keindahan desa wisata ini. Bagi pengunjung yang mencari makanan dan minuman hangat tersedia juga warung warga berupa UMKM.

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian, serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di wilayahnya. Desa wisata menempatkan komunitas atau masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan, kemudian memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas diharapkan adanya peranan perguruan tinggi dalam membantu meningkatkan manajemen pengetahuan dan inovasi untuk mengembangkan desa wisata. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang teori di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah manajemen pengetahuan berhubungan positif dengan inovasi?

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuesioner untuk mengumpulkan data untuk menguji validitas model dan hipotesis penelitian. Variabel dalam kuesioner meliputi latar belakang informasi, praktik strategik sumber daya manusia, manajemen pengetahuan, dan inovasi. Semua

variabel independen dan dependen memerlukan lima poin tanggapan dengan skala Likert mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* untuk memilih 150 masyarakat dan aparat pemerintah daerah di Desa Sunten Jaya Kabupaten Bandung Jawa barat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas test instrument penelitian

Hasil tes validitas dan reliabilitas variabel penelitian sebagai berikut pada tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1
Hasil Test Uji Validitas

Variabel		Coefficient Correlatiion	Significamce	Cut Of Value	Information
X	Manajemen pengetahuan	0.819	0.000	0.05	Valid
Y	Inovasi	0,827	0.000	0.05	Valid

Sumber : Data Primer 2022

Tabel.2
Hasil Test Uji Reliabilitas

Variabel		Reliability statistics Cronbach's alpha	Keterangan
X	Manajemen Pengetahuan	0,836	Reliabel
Y	Inovasi	0,829	Reliabel

Sumber Data Primer 2022

Analisis data

Deskripsi analisis menggunakan index value , skala yang digunakan 1 sampai 5 hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .3
Variabel Manajemen Pengetahuan berdasarkan pilihan responden

Indikator Variabel	1	2	3	4	5	Index
Eksternalisasi	13.7	11.5	22.0	15.4	24.7	52.4
Kombinasi	6.6	13.7	24.2	18.1	21.4	55.5
Sosialisasi	14.8	13.2	16.5	18.1	13.8	54.3
Internalisasi	1.4.8	13.2	16.5	18.1	13.8	54.1
Rata-rata						54.1

Sumber: Data Primer 2022

Tabel.4
Variabel Inovasi berdasarkan pilihan responden

Indikator Variabel	1	2	3	4	5	Index
Inovasi Produk	14.8	23.6	16.5	14.3	11.5	49.8
Inovasi Proses	10.4	17.6	14.3	19.8	18.1	55.3
Inovasi Pemasaran	20.8	16.5	12.6	13,7	12.6	52.1
Inovasi Manajemen/organisasi	1.4.8	13.2	16.5	18.1	13.8	52.1
Rata-rata						52,3

Sumber: Sumber Data Primer 2022

Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Estimasi	t.Stat	Signifikansi
Manajemen Pengetahuan Inovasi	- 0.299	3,968	< 0.05

Sumber : Data Primer 2022

Pembahasan Hipotesis

H : Manajemen pengetahuan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan inovasi

Parameter estimasi untuk pengujian hubungan manajemen pengetahuan terhadap inovasi menunjukkan nilai CR sebesar 3,968 dengan probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pengetahuan terbukti secara memiliki hubungan positif dan signifikan dengan inovasi Hasil penelitian membuktikan. Hasil penelitian membuktikan hipotesis teruji. Manajemen pengetahuan mempengaruhi inovasi , untuk inovasi menunjukkan bahwa Desa Wisata akan mendapatkan inovasi yang lebih baik ketika Desa mengembangkan manajemen pengetahuan mereka dengan baik dalam eksternalisasi, sosialisasi, kombinasi dan internalisasi .Manajemen pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi baik inovasi proses, inovasi produk, inovasi pemasaran dan inovasi manajemen.

Kesimpulan

Temuan ini menyoroti peran penting manajemen pengetahuan dalam proses inovasi. Peningkatan implementasi manajemen pengetahuan yang lebih baik dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif yang pada akhirnya dapat menghasilkan inovasi yang lebih baik. Temuan ini mengkonfirmasi beberapa pendapat antara lain pandangan berbasis pengetahuan, nilai pengetahuan individu dan organisasi terletak terutama pada penerapannya karena kelekatan dan tacitness pengetahuan (Grant, 1996; Spender, 1996). Pengembangan dan inovasi produk baru memerlukan penerapan dan kombinasi masukan pengetahuan khusus dari berbagai bidang (Renko et al., 2001). Implikasinya dengan meningkatkan implementasi manajemen pengetahuan melalui eksternalisasi, sosialisasi, kombinasi dan internalisasi maka dapat meningkatkan inovasi baik inovasi proses, inovasi produk, inovasi pemasaran dan inovasi manajemen dalam mengembangkan desa wisata Pasir Angling Desa Sunten Jaya Kabupaten Bandung Jawa Barat Indonesia menjadi Desa Wisata yang unggul.

Daftar Pustaka

[1] Ahmad, P.,Yusof, F., & Abdullah, F. 2013. *Local Economic Growth and Community Sustainability. Procedia Social and Behavioral Sciences*. 101: 437 - 444, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.07.217

[2] Ahmad, M.S., & Thalib, N.B.A. 2014. *Empowering local communities: decentralization, empowerment and community driven development. Quality & Quantity*. 49: 827–838, doi.org/10.1007/s11135-014-0025-8

- [3] Aprina., & Lathifah, N.S. 2016. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Lampung: Amugrah Utama Raharja
- [4] Campbell, A., Hughes, J., Hewstone, M., & Cairns, E. 2008. *Social capital as a mechanism for building a sustainable society in Northern Ireland*. Community Development Journal. 45(1): 22–38, doi.org/10.1093/cdj/bsn033
- [5] Daftary, D. 2014. *The politics of person, property, technology: emergent development practice in semi-arid communities in India*. Community Development Journal. 49(4): 573–588, doi.org/10.1093/cdj/bst086
- [7] Dale, A., & Newman, L. 2010. *Social capital: a necessary and sufficient condition for sustainable community development?*. Community Development Journal. 45(1): 5–21, doi.org/10.1093/cdj/bsn028
- [8] Dwiridotjahjono, J., Arifin, A.Z., Sasongko, P.E., Maroeto., & Santoso, W. 2017. Pengembangan Agroekowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. *Agrokreatif : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(2): doi.org/10.29244/agrokreatif.3.2.157-165
- [9] Gitosaputro, S., & Rangga, KK. 2015. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [10] Grant RM. *Toward a knowledge-based theory of the firm*. *Strateg Manage J* 1996 17:109–22.
- [11] Guthrie JP. High-involvement work practices, turnover, and productivity: evidence form New Zealand. *Acad Manage J* 2001 44(1):180–90.
- [12] Hair Jr JF, Anderson RE, Tatham RC, Black WC. *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall; 1998.
- [13] Indrajit, W., & Soimin. 2014. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan: Gagasan manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus Matarantai Kemiskinan. Malang: Intrans Publishing
- [14] Kalbarini, R.Y., Widiastuti, T., & Berkah, D. 2017. *The Comparison Analysis of the Empowerment Productive Zakah Between City and Rural Communities in West Kalimantan Province*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. 18(2): 148-154, doi. 10.18196/jesp.18.2.4041
- [15] Kaswanto. 2015. *Land Suitability for Agrotourism Through Agriculture, Tourism, Beautification and Amenity (ATBA) Method*. *Procedia Environmental Sciences*. 24: 35-38, doi.org/10.1016/j.proenv.2015.03.006
- [16] Kusuma, D.W., Murwani, D.F., Brawijaya, A.S., & Witjaksono, M. 2017. *Development of Agrotourism Through Community Organizing of Tourism Village*. *European Journal of Economic and Financial Research*. 2(2): 113-131, doi: 10.5281/zenodo.81146
- [17] Lessy, Z. 2013. Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [18] Mafruhah, I., Mulyani, N.S., Istiqomah, N., & Ismoyowati, D. 2018. *Development of Ecotourism Based on Community Empowerment (A Case Study of Kebumen Regency)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 19 (2):196-206, doi.org/10.23917/jep.v19i2.6996